



PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD 071057 HILIWETO PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN TARL

Yuribka Besti Lestari Ndraha

Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Terbuka

Penulis Korespondensi: yuribkabestilestari@gmail.com

Keywords:

TARL Approach,
Learning Outcomes,
Fifth Grade
Students,
Science Education,
Gender Differences.

Abstract: This research aims to evaluate the effectiveness of the TARL approach in enhancing the interest and learning outcomes of fifth-grade students at SD 071057 Hiliweto in the subject of Science. The learning outcomes data from two learning cycles have been analyzed, indicating a significant improvement in the students' grades between the first and second cycles. Overall, the TARL approach has proven effective in facilitating a more interactive, reflective, and practical learning process for students. Data analysis reveals variations in the improvement of grades between male and female students. Female students tend to show higher grade improvements compared to male students, highlighting the importance of considering individual differences in learning responsiveness. The implications of this research emphasize the need for the development of adaptive and responsive teaching strategies that take into account students' learning preferences and needs. Teachers and educators should utilize engaging, interactive, and reflective teaching approaches like TARL to ensure optimal learning outcomes for students. Consequently, this study makes a significant contribution to understanding the effectiveness of the TARL approach in enhancing the interest and learning outcomes of students in Science at the fifth-grade level. The findings of this research can serve as a basis for the development of more effective and inclusive teaching strategies in the future.

Kata kunci:

Pendekatan TARL,
Hasil Pembelajaran,
Peserta didik Kelas
V,
Pendidikan IPA,
Perbedaan Gender.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan TARL dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas V di SD 071057 Hiliweto pada mata pelajaran IPA. Data hasil belajar dari dua siklus pembelajaran telah dianalisis, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai peserta didik antara siklus pertama dan kedua. Secara keseluruhan, pendekatan TARL terbukti efektif dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif, reflektif, dan berdaya guna bagi peserta didik. Analisis data menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam peningkatan nilai antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Peserta didik perempuan cenderung menunjukkan peningkatan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik laki-laki, menyoroti pentingnya mempertimbangkan perbedaan individu dalam respons terhadap pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif, yang memperhitungkan preferensi belajar dan kebutuhan individu peserta didik. Guru dan staf pengajar perlu memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan reflektif seperti TARL untuk memastikan pencapaian hasil belajar yang optimal bagi peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang efektivitas pendekatan TARL dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di tingkat kelas V. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif di masa depan.

PENDAHULUAN

Kurikulum memainkan peran kunci dalam menentukan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan pendekatan evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran (Anggraini et al., 2022; Rambung et al., 2023). Namun, seringkali tantangan muncul dalam

menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan minat peserta didik (Suhandi & Robi'ah, 2022), terutama di mata pelajaran yang dianggap sulit atau kurang menarik seperti IPA (Annafi & Kurniawati, 2017; Yunarti, 2021). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat sekolah dasar memegang peran penting dalam pembentukan dasar pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Melalui pembelajaran IPA (Hisbullah & Selvi, 2018; Irsan, 2021), peserta didik diperkenalkan pada konsep-konsep dasar sains yang membentuk landasan pemahaman mereka tentang dunia fisik dan alam sekitar (Rahmawati, 2018). Dengan memahami konsep-konsep seperti struktur atom, sifat materi, siklus air, dan proses alam lainnya, peserta didik dapat mulai memahami fenomena alamiah yang terjadi di sekitar mereka secara lebih mendalam (Pangga et al., 2023).

Selain itu, pembelajaran IPA juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan observasi dan penelitian melalui eksperimen sederhana dan observasi langsung (Hisbullah & Selvi, 2018). Proses ini mengajarkan peserta didik untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan membuat kesimpulan, yang merupakan keterampilan penting untuk pengembangan kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Selain itu, pembelajaran IPA juga mengajarkan tentang teknologi dan inovasi dalam sains (Ariastika, 2022), membantu peserta didik memahami bagaimana teknologi digunakan untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kehidupan sehari-hari (Wuryastuti, 2008).

Namun, dalam menghadapi pentingnya pembelajaran IPA di sekolah dasar, peserta didik sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat pemahaman dan minat mereka terhadap mata pelajaran ini khusus nya kelas V SD 071057 Hiliweto. Salah satu tantangan utama di sekolah ini adalah kurangnya keterlibatan dan minat dari sebagian peserta didik. Beberapa peserta didik masih menganggap mata pelajaran IPA sulit atau tidak menarik, yang mengakibatkan kurangnya motivasi dan minat dalam pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga merupakan masalah umum di sekolah dasar ini, termasuk keterbatasan dalam peralatan laboratorium dan bahan ajar yang memadai. Hal ini dapat menghambat kemampuan sekolah untuk menyediakan pembelajaran IPA yang interaktif dan berbasis pengalaman. Terakhir, kurangnya keterampilan guru dalam mengajar IPA juga merupakan tantangan yang signifikan. Beberapa guru masih tidak memiliki pelatihan atau keterampilan yang memadai dalam mengajar mata pelajaran ini secara efektif, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan mempengaruhi minat peserta didik terhadap IPA.

Dalam konteks penelitian ini, berbagai permasalahan yang dihadapi oleh sekolah, baik dari sisi guru maupun peserta didik, menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA. Dari segi guru, salah satu permasalahan yang mungkin dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Kurangnya pelatihan dan pemahaman yang mendalam tentang pendekatan ini dapat menghambat kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang minat dan keterlibatan peserta didik.

Di sisi lain, peserta didik juga masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan minat dan hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran IPA. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep sains yang kompleks atau kurangnya minat terhadap materi pelajaran yang disajikan secara konvensional. Selain itu,

adanya disparitas dalam tingkat minat dan pemahaman peserta didik juga dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dengan memahami tantangan-tantangan ini, penting bagi lembaga pendidikan dan pendidik untuk mencari solusi yang tepat guna memastikan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik. Hal ini termasuk penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif, penyediaan sumber daya yang memadai, dan pengembangan keterampilan guru dalam mengajar IPA. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, diharapkan pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat menjadi lebih bermakna dan menarik bagi peserta didik, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dunia fisik dan alam sekitar mereka.

Dalam konteks inilah, pentingnya pendekatan TARL menjadi lebih relevan. Dengan pendekatan ini, guru dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan menyajikan materi pelajaran IPA secara lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Ulfah et al., 2023). Pendekatan TARL memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep sains, dan merangsang minat mereka terhadap mata pelajaran IPA. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk mengatasi permasalahan yang mungkin muncul dalam pembelajaran di sekolah, baik dari sisi guru maupun peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada penerapan pendekatan TARL sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga pada bagaimana pendekatan ini dapat disesuaikan dengan kurikulum yang ada untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Dengan memahami hubungan antara kurikulum, metode pembelajaran, dan hasil belajar, kita dapat mengidentifikasi cara yang lebih efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA di tingkat pendidikan dasar.

Penggunaan pendekatan TARL menjadi kunci dalam mengatasi potensi masalah minat rendah dan hasil belajar yang kurang optimal (Ningrum et al., 2023). Dengan pendekatan TARL, peserta didik akan didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang berulang (Rahmayanti et al., 2023). Hal ini memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran IPA dan menerapkannya dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendekatan TARL juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merenungkan pengalaman belajar mereka sendiri dan mengidentifikasi strategi belajar yang efektif bagi mereka (Jauhari et al., 2023). Melalui refleksi pribadi yang mendalam, mereka dapat memahami lebih baik bagaimana cara mereka belajar, dan dengan demikian, dapat mengembangkan keterampilan belajar yang lebih efektif dan mandiri. Ini akan membantu mereka dalam memperbaiki hasil belajar mereka secara bertahap dan meningkatkan minat mereka terhadap mata pelajaran IPA.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TARL secara konsisten dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam minat dan hasil belajar peserta didik (Jauhari et al., 2023; Ningrum et al., 2023; Rahmayanti et al., 2023). Oleh

karena itu, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan pendekatan ini dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, judul Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD 071057 Hiliweto pada Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan TARL menjadi sebuah panduan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan efektif bagi peserta didik, dengan fokus pada perkembangan minat dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada hasil konkretnya, tetapi juga pada kontribusi yang lebih luas terhadap pemahaman kita tentang metode pembelajaran yang efektif. Dengan memahami bagaimana pendekatan TARL dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan dasar, kita dapat lebih memahami bagaimana cara memaksimalkan potensi pembelajaran peserta didik di berbagai tingkat pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, serta memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang bermakna dan efektif.

Penelitian ini menjadi penting karena dilakukan di tingkat pendidikan dasar, khususnya di SD 071057 Hiliweto. Tingkat pendidikan dasar merupakan periode kritis dalam pembentukan dasar pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik. Mata pelajaran IPA memiliki peran penting dalam pengembangan pemahaman tentang dunia fisik dan alam sekitar, yang memengaruhi cara peserta didik memahami fenomena di sekitar mereka. Namun, seringkali minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPA menurun di tingkat ini, dan hasil belajar yang kurang optimal dapat menjadi hambatan bagi perkembangan akademik mereka di tingkat yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik di SD 071057 Hiliweto, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam konteks pendidikan dasar secara umum. Dengan memahami bagaimana pendekatan TARL dapat diterapkan dengan sukses dalam mengatasi tantangan pembelajaran di tingkat dasar, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar secara keseluruhan. Ini akan berdampak positif tidak hanya pada prestasi akademik peserta didik, tetapi juga pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini menjadi langkah awal yang penting dalam upaya kita untuk meningkatkan standar pendidikan dasar dan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi masa depan generasi mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan ruang bagi partisipasi aktif guru dan peserta didik dalam proses perbaikan berkelanjutan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan TARL. Penelitian tindakan kelas memungkinkan pengembangan dan implementasi perubahan dalam praktik pembelajaran secara iteratif, dengan melibatkan kolaborasi antara peneliti, guru, dan peserta didik.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, sebanyak 25 peserta didik dari kelas V SD 071057 Hiliweto akan terlibat secara aktif. Mereka terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Partisipasi dari kedua jenis kelamin ini penting untuk memastikan representasi yang seimbang dan inklusif dalam proses penelitian. Dengan melibatkan jumlah peserta didik yang signifikan, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak pendekatan TARL terhadap minat dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Diharapkan dengan melibatkan semua peserta didik dalam kelas V, hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar. Adapun tahapan setiap siklus dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

Siklus 1:

1. **Perencanaan:** Tahap ini melibatkan perencanaan bersama antara peneliti dan guru mengenai penerapan pendekatan TARL dalam pembelajaran IPA. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip pendekatan TARL, termasuk pemilihan materi pembelajaran yang relevan, strategi pembelajaran yang interaktif, dan langkah-langkah refleksi.
2. **Pelaksanaan:** Guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun, dengan menerapkan pendekatan TARL dalam pengajaran IPA di kelas. Ini melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, seperti eksperimen praktis, diskusi kelompok, dan refleksi pribadi.
3. **Observasi dan Pengamatan:** Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Mereka mengamati interaksi antara guru dan peserta didik, tingkat keterlibatan peserta didik, serta respons mereka terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan.
4. **Refleksi:** Setelah pelaksanaan pembelajaran, guru dan peneliti melakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi keefektifan pendekatan TARL yang telah diterapkan. Mereka membahas keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama siklus ini, serta merencanakan perubahan yang perlu dilakukan untuk siklus berikutnya.

Siklus 2:

1. **Perencanaan Ulang:** Berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya, guru dan peneliti merencanakan kembali pembelajaran untuk siklus kedua. Mereka mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan membuat perubahan dalam strategi pembelajaran yang akan diterapkan.
2. **Pelaksanaan:** Guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direvisi, dengan mengintegrasikan perubahan yang direkomendasikan dari siklus sebelumnya. Mereka terus menerapkan pendekatan TARL dalam pengajaran IPA di kelas.
3. **Observasi dan Pengamatan:** Peneliti melakukan observasi kembali terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas selama siklus kedua. Mereka mengamati apakah perubahan yang telah dilakukan telah memengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik.
4. **Refleksi Akhir:** Setelah pelaksanaan siklus kedua, guru dan peneliti kembali melakukan refleksi bersama. Mereka mengevaluasi dampak perubahan yang telah dilakukan dan merumuskan rekomendasi untuk perbaikan lanjutan dalam praktik pembelajaran IPA di kelas.

Dalam analisis data akan digunakan rumus persentase kenaikan hasil belajar. Persentase peningkatan merupakan ukuran untuk mengevaluasi seberapa besar peningkatan terjadi dari nilai awal (siklus 1) ke nilai akhir (siklus 2). Untuk menghitung persentase kenaikan, kita menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase Kenaikan} = (\text{Nilai Siklus 2} - \text{Nilai Pre-test}) / \text{Nilai siklus 1} \times 100\%$$

Langkah-langkah untuk menghitung persentase kenaikan adalah sebagai berikut:

1. Kurangkan Nilai siklus 2 dengan Nilai siklus 1: Dalam langkah ini, kita ambil nilai siklus 2 dan kurangi dengan nilai siklus 1. Ini akan memberikan kita informasi tentang seberapa besar peningkatan yang terjadi.
2. Bagi Hasil dari Langkah Pertama dengan Nilai siklus 1: Setelah kita mendapatkan selisih antara nilai siklus 2 dan nilai siklus 1, langkah selanjutnya adalah membagi selisih tersebut dengan nilai siklus 1. Ini dilakukan untuk mengukur peningkatan relatif terhadap nilai awal.
3. Terakhir, kita kalikan hasil pembagian dengan 100 untuk mendapatkan nilai persentase. Ini dilakukan untuk mengubah nilai relatif menjadi persentase.

Dengan menggunakan rumus ini, kita bisa mengevaluasi seberapa besar peningkatan hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan yang signifikan terkait dengan efektivitas pendekatan TARL dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Dengan menerapkan pendekatan ini, peserta didik mengalami peningkatan yang beragam dalam hasil belajar mereka antara siklus pembelajaran pertama dan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi aktif, refleksi, dan lingkungan pembelajaran yang didukung oleh pendekatan TARL dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif dan berdaya guna bagi peserta didik.

Salah satu aspek yang menarik untuk dibahas adalah variasi dalam respons terhadap pembelajaran antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Data menunjukkan bahwa peserta didik perempuan cenderung menunjukkan peningkatan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik laki-laki. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan pada refleksi dan interaksi aktif dengan materi pembelajaran lebih sesuai dengan preferensi belajar peserta didik perempuan. Namun, perlu diperhatikan bahwa variabilitas individu dalam peningkatan nilai tetap menjadi faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar peserta didik. Guru dan staf pengajar perlu mempertimbangkan perbedaan individual dalam respons terhadap pembelajaran serta memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan reflektif seperti TARL. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa hasil belajar peserta didik akan terus meningkat, dan minat mereka dalam pembelajaran akan terus terjaga dan berkembang.

Keberhasilan penelitian ini dapat memberikan bukti lebih lanjut tentang efektivitas pendekatan TARL sebagai strategi pembelajaran yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik di SD 071057 Hiliweto, tetapi juga bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Penelitian ini juga membawa kontribusi baru dalam memperkaya literatur mengenai penggunaan pendekatan TARL dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik di tingkat SD. Dengan memfokuskan pada konteks kelas V di SD 071057 Hiliweto, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih spesifik tentang efektivitas pendekatan TARL dalam meningkatkan minat dan hasil belajar pada tingkat pendidikan dasar. Berikut disajikan data analisis hasil belajar peserta didik laki-laki dan perempuan sebagai berikut:

Data hasil analisis dari 10 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan terhadap peningkatan hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2:

Tabel 1. Data hasil analisis peserta didik Laki-laki dalam 2 siklus

No.	Nama Peserta didik	Nilai siklus 1	Nilai siklus 2	Persentase Kenaikan
1	L1	65	75	15%
2	L2	70	80	14%
L	L3	75	85	13%
4	L4	80	90	13%
5	L5	65	85	31%
6	L6	70	85	21%
7	L7	85	90	6%
8	L8	75	80	7%
9	L9	65	85	31%
10	L10	75	75	0%

Dari tabel 1 memberikan gambaran bahwa peserta didik L1, L5, dan L9 menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan antara siklus 1 dan siklus 2, dengan persentase kenaikan antara 21% hingga 31%. Peserta didik L2, L3, dan L4 memiliki peningkatan nilai yang relatif stabil antara siklus 1 dan siklus 2, dengan persentase kenaikan sebesar 13%. Peserta didik L6 menunjukkan peningkatan nilai yang cukup signifikan antara dua siklus, dengan persentase kenaikan sebesar 21%. Peserta didik L7, L8, dan L10 memiliki peningkatan nilai yang rendah antara siklus 1 dan siklus 2, dengan persentase kenaikan sebesar 0% hingga 7%.

Dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa mayoritas peserta didik laki-laki (8 dari 10) menunjukkan peningkatan nilai antara siklus 1 dan siklus 2, dengan persentase kenaikan yang bervariasi. Hal ini berarti peserta didik dengan persentase kenaikan nilai yang tinggi menunjukkan respons yang baik terhadap pembelajaran pada siklus kedua. Namun, terdapat beberapa peserta didik yang memiliki peningkatan nilai yang rendah atau bahkan tidak mengalami peningkatan sama sekali antara dua siklus.

Hal ini menunjukkan pentingnya evaluasi mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai, seperti efektivitas metode pengajaran, tingkat pemahaman peserta didik, atau faktor-faktor eksternal lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih terfokus dan strategis untuk memastikan semua peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.

Tabel 2. Data hasil analisis peserta didik Laki-laki dalam 2 siklus

No.	Nama Peserta didik	Nilai siklus 1	Nilai siklus 2	Persentase Kenaikan
1	P1	85	90	6%
2	P2	70	85	21%
3	P3	80	90	13%
4	P4	75	80	7%
5	P5	65	85	31%
6	P6	80	80	0%
7	P7	85	90	6%
8	P8	70	90	29%
9	P9	65	85	31%
10	P10	75	80	7%
11	P11	80	95	19%
12	P12	75	80	7%
13	P13	70	85	21%
14	P14	65	75	15%
15	P15	80	85	6%

Dari tabel 2 memberikan gambaran bahwa peserta didik P1, P7, dan P15 memiliki peningkatan nilai yang rendah antara siklus 1 dan siklus 2, dengan persentase kenaikan hanya sebesar 6%. Peserta didik P2, P3, P8, P9, P11, dan P13 menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan antara siklus 1 dan siklus 2, dengan persentase kenaikan antara 19% hingga 31%. Peserta didik P4, P10, dan P12 memiliki peningkatan nilai yang rendah antara siklus 1 dan siklus 2, dengan persentase kenaikan sebesar 7%. Peserta didik P5 menunjukkan peningkatan nilai yang paling signifikan antara siklus 1 dan siklus 2, dengan persentase kenaikan sebesar 31%. Peserta didik P6 dan P14 tidak mengalami peningkatan nilai antara dua siklus, dengan persentase kenaikan sebesar 0% dan 15%.

Dengan demikian Terdapat variasi yang signifikan dalam peningkatan nilai antara peserta didik perempuan dengan persentase kenaikan nilai yang tinggi menunjukkan respons yang baik terhadap pembelajaran pada siklus kedua. Meskipun demikian, ada juga peserta didik-peserta didik yang memiliki peningkatan nilai yang rendah atau bahkan tidak

mengalami peningkatan sama sekali antara dua siklus. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai, seperti efektivitas metode pengajaran, tingkat pemahaman peserta didik, atau faktor-faktor eksternal lainnya dan perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih terfokus dan strategis untuk memastikan semua peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam data mengenai nilai peserta didik laki-laki dan perempuan pada dua siklus pembelajaran, terdapat perbedaan dalam peningkatan nilai dan respons terhadap pembelajaran antara kedua kelompok tersebut. Meskipun terdapat variasi dalam peningkatan nilai di antara peserta didik laki-laki dan perempuan, secara umum, peserta didik perempuan menunjukkan respons yang lebih baik terhadap pembelajaran dengan persentase kenaikan nilai yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan adanya potensi untuk mengeksplorasi dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik laki-laki.

Evaluasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi respons terhadap pembelajaran, seperti gaya pembelajaran peserta didik, kebutuhan individual, atau lingkungan pembelajaran, dapat membantu dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik terhadap respons peserta didik terhadap pembelajaran akan memungkinkan guru untuk memberikan pendekatan yang lebih diferensiasi dan efektif, sehingga semua peserta didik dapat mencapai potensi belajar mereka yang optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan TARL terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas V di SD 071057 Hiliweto pada mata pelajaran IPA. Data hasil belajar menunjukkan peningkatan signifikan antara siklus pembelajaran pertama dan kedua. Terdapat variasi dalam peningkatan nilai antara peserta didik laki-laki dan perempuan, dengan peserta didik perempuan cenderung menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi. Hal ini menekankan pentingnya mempertimbangkan perbedaan individu dalam respons terhadap pembelajaran.

Adapun saran dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru perlu terus mengimplementasikan pendekatan TARL dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada interaksi aktif, refleksi, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung.
2. Perlu dilakukan evaluasi dan pemantauan terus-menerus terhadap respons peserta didik terhadap pembelajaran untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar masing-masing peserta didik.
3. Pentingnya mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inklusif, yang memperhitungkan perbedaan gender dan preferensi belajar peserta didik.
4. Perlu adanya pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif seperti TARL.

24 **Ndraha**, *Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD 071057 Hiliweto pada Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan TARL*

5. Studi lanjutan dapat dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang efektivitas pendekatan TARL dalam berbagai konteks pembelajaran dan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang lebih spesifik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298.
- Annafi, F. S. N., & Kurniawati, W. (2017). Meningkatkan Higher Order Thinking Peserta didik melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran IPA. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*.
- Ariastika, D. (2022). Penerapan literasi digital pada pembelajaran IPA dalam menghadapi kesiapan pendidikan di era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Hisbullah, S. P., & Selvi, N. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Penerbit Aksara TIMUR.
- Irsan, I. (2021). Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5631–5639.
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 9(1), 59–74.
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99.
- Pangga, D., Prasetya, D. S. B., & Sanapiah, S. (2023). Pembelajaran Etnosains dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahapeserta didik pada Fisika Zat Padat. *Empiricism Journal*, 4(2), 464–470.
- Rahmawati, T. (2018). Penerapan model pembelajaran ctl untuk Meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 12–20.
- Rahmayanti, S. M., Hadi, F. R., & Suryanti, L. (2023). Penerapan model pembelajaran PBL menggunakan pendekatan TaRL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4545–4557.
- Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598–612.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945.
- Ulfah, A., Fatmawati, L., Purnama, R. D., Pratama, F. Y., & Adityas, M. T. (2023). TaRL-Based Differentiated Learning Model Training for Primary School Teachers in Independent Curriculum Implementation. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3).
- Wuryastuti, S. (2008). Inovasi pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 13–19.
- Yunarti, N. (2021). Analisa kesulitan dalam pembelajaran IPA pada peserta didik SMP negeri 1 Rambang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1745–1749.